

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYEBUTKAN
TUGAS-TUGAS MALAIKAT ALLAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI SMPN 4 BATUMANDI**

Oleh: Tailah*

Abstrak

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tugas-tugas Malaikat Allah, dan Make- A Match*

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal itu disebabkan kurangnya pemanfaatan media, metode atau model pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga materi yang disajikan belum tercapai sesuai apa yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus merespon dengan sikap yang positif untuk membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk tindakan nyata. Guru harus dapat menumbuhkan motivasi siswa, baik itu motivasi untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan atau jawaban termasuk partisipasi mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kesadaran penuh atas dasar kebutuhan karena mereka menyenangkannya.

Hasil analisis data observasi dalam pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* masih banyak siswa yang lambat memahami atau menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan tepat, dikarenakan metode yang digunakannya hanya metode ceramah dan metode demontrasi. Hal tersebut dilihat dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang hanya 11 orang yang mampu menyebutkan dengan benar. Setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di mana hasil belajar yang mulanya hanya 11 orang (39,3%) menjadi 23 (82,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa khususnya dalam menyebutkan tugas-tugas Malaikat meningkat.

* Guru di SMPN 4 Batu Mandi

A. Pendahuluan

Pendidikan agama ialah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, bahwa masih banyak siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PAI & BP) khususnya di SMPN 4 Batumandi, hal itu disebabkan kurangnya pemanfaatan media, metode atau model pembelajaran yang diterapkan di kelas, sehingga materi yang disajikan belum tercapai sesuai apa yang diharapkan khususnya dalam menyebutkan tugas-tugas malaikat. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan siswa 28 orang hanya 11 orang saja yang mampu menyebutkan, hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan benar, baik secara klasikal maupun individu, sehingga hasil belajarnya belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan penulis menargetkan persentase ketuntasan baik klasikal maupun individu

minimal 75% dengan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & BP yaitu 72.

Kesalahan di atas tidak bisa dibebankan pada siswa semata, tetapi guru sebagai orang yang memang tugasnya pembelajaran siswa adalah orang pertama yang harus bertanggung jawab. Guru kadang-kadang secara sadar atau tidak telah menerapkan sifat otoriter, menghindari pernyataan dari siswa, menyampaikan ilmu pengetahuan secara searah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat dan pengingat saja. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang siswa yang menjadi sasaran tugasnya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, guru harus merespon dengan sikap yang positif untuk membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk tindakan nyata. Guru harus dapat menumbuhkan motivasi siswa, baik itu motivasi untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul sanggahan atau jawaban termasuk partisipasi mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kesadaran penuh atas dasar kebutuhan karena mereka menyenangkannya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka diperlukan adanya pemilihan metode/model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan tepat, dan diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* inilah sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengingat dari pada tugas-tugas malaikat tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam menyebutkan tugas-tugas-Malaikat Allah.

B. Pembahasan

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷¹

Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.⁷²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif PAI yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan

⁷¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3

⁷² Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006), h. 26-27

(C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Iman Kepada Malaikat

1. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Sama halnya dengan manusia, malaikat juga termasuk makhluk Allah Swt. Maha suci Allah yang telah menciptakan makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Meskipun tidak pernah berjumpa dengan Malaikat, kita harus percaya akan keberadaannya. Allah Swt menjelaskan dalam Q.S Al-Anbiya'/21:19

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ



Iman kepada Malaikat termasuk rukun Iman yang kedua, Malaikat diciptakan dari cahaya atau nur. Malaikat diciptakan Allah Swt sebagai utusanNya untuk mengurus berbagai urusan.

2. Sifat-sifat dan Perilaku Malaikat

Berikut ini adalah sifat dan perilaku Malaikat

- a. Selalu patuh kepada Allah Swt dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
- b. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah Swt kadang-kadang Jibril datang ke Nabi Muhammad Saw. menyamar seperti sahabat yang bernama Dilyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
- c. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
- d. Malaikat tidak mempunyai jenis kelamin.
- e. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah Swt.
- f. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
- g. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah.

3. Perbedaan antara Malaikat, Jin, dan Manusia

Tabel 2.1 Perbedaan antara Malaikat, Jin, dan Manusia

No	Malaikat	Jin	Manusia
1	Di ciptakan dari	Di ciptakan dari	Di ciptakan dari

	Nur atau Cahaya	Api	Tanah
2	Makhluk gaib	Makhluk gaib	Makhluk yang terlihat mata (kasat mata)
3	Selalu patuh dan taat kepada perintah Allah Swt	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.	Ada yang patuh dan ada yang durhaka kepada Allah Swt.
4	Tidak makan dan tidak minum	Makan dan minum	Makan dan minum
5	Pikirannya jernih dan lurus	Pikiran berubah-uba	Pikiran berubah-uba
6	Tidak mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu	Mempunyai nafsu

4. Nama dan Tugas-tugas Malaikat

Al-Qur'an tidak menyebutkan berapa jumlah Malaikat secara pasti, namun ada penjelasan melalui hadist yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik bahwa pada saat Nabi Muhammad Saw. Isra' mi'raj dan bertemu dengan Ibrahim a.s. yang sedang bersandar di Baitul Ma'mur, di sana terdapat 70.000 Malaikat.

Dari penjelasan riwayat hadist tersebut menandakan bahwa jumlah malaikat sangat banyak. Namun pada bagian ini hanya akan dijelaskan Malaikat-malaikat yang namanya tercatat di dalam al-Qur'an maupun Hadist. Nama-nama itu adalah sebagai berikut:

a. Jibril

Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul. Nama lain malaikat Jibril adalah *Ruh al-Quds*, *ar-Ruh al-Amin*, dan *Namus*.

b. Mikail

Malaikat Mikail bertugas mengatur kesejahteraan makhluk, seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi-bagikan rezeki.

c. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniupkan terompet (sangkakala), saat dimulainya kiamat hingga saat hari berbangkit di Padang Mahsyar.

d. Izrail

Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan dan malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

f. Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai orang yang sudah meninggal dan berada di alam kubur.

g. Raqib

Malaikat Raqib bertugas mencatat semua pekerjaan baik setiap manusia sejak aqil balig sampai akhir hayat.

h. Atid

Malaikat Atid bertugas mencatat semua pekerjaan buruk setiap manusia sejak aqil balig sampai akhir hayat.

i. Malik

Malaikat Malik bertugas disebut juga malaikat zabaniyyah bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

j. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

Dengan memperhatikan tugas para malaikat, ada beberapa hikmah yang dapat kita petik dari beriman kepada Malaikat, antara lain:

- a. Memberi motivasi kita untuk selalu taat dan bertakwa kepada Allah Swt. seperti ketaatan para malaikat.
- b. Malaikat mengawasi perkataan dan perbuatan kita.
- c. Memberi rasa optimis untuk selalu berusaha karena Allah Swt. akan memberi ilmu melalui Malaikat Jibril dan memberi rezeki melalui Malaikat Mikail.
- d. Memotivasi kita untuk selalu beramal saleh karena bekal itulah yang kita bawa kelak ketika meninggal dunia untuk menghadapi pengadilan Allah Swt.
- e. Perilaku beriman kepada Malaikat
Berikut ini adalah contoh perilaku beriman kepada Malaikat.

Tabel 2.2 Contoh perilaku beriman kepada Malaikat

Objek Iman	Contoh Perilaku
Iman Kepada Malaikat Jibril	Selalu berusaha mencari dan memohon hidayah kepada Allah. Bersyukur dengan cara banyak berbagi ilmu.
Iman Kepada Malaikat Mikail	Berusaha secara maksimal untuk mencari rezeki yang baik dan halal.
Iman Kepada Malaikat Israfil	Selalu memohon kepada Allah agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan hura-hura dunia maupun saat hari kiamat.
Iman Kepada Malaikat Izrail	Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, selalu berdoa agar terhindar dari siksaan sakaratul maut (ketika ajal menjemput kita)
Iman Kepada Malaikat Munkar dan Nakir	Selalu memohon kepada Allah agar dilampirkan alam kubur dan

	diringankan dari siksa kubur.
Iman Kepada Malaikat Rakib	Selalu memiliki niat baik dalam segala perbuatan, baik ucapan maupun perbuatan.
Iman Kepada Malaikat Atid	Menjauhi niat buruk, perkataan yang kotor, perbuatan yang jelek, dan menjauhi perilaku tercela.
Iman Kepada Malaikat Malik	Selalu memohon kepada Allah agar terhindar dari siksaan api neraka.
Iman Kepada Malaikat Riduan	Selalu memohon kepada Allah agar masuk surga dengan aman, menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia ini.

Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match

Menurut Rusman menyatakan, „*Model Kooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran *cooperative*“. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik , dalam suasana yang menyenangkan.⁷³

Lie “ *Model Kooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) merupakan teknik belajar yang member kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan oranglain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik”.⁷⁴

Huda menyatakan, “model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, interaktif, efektif dan

⁷³ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 223

⁷⁴ Lie, Anita. *Cooperative Learning*. (Jakarta: PT Grasindo. 2008), h. 56

menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa".⁷⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan. Permainan tersebut dibatasi waktu yang ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran *make a match* juga melatih siswa untuk aktif, dan kreatif dalam pembelajaran sehingga materi mudah dipahami dan bertahan lama.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Huda mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk : (1) pendalaman materi ; (2) penggalian materi ; dan (3) sebagai selingan.⁷⁶

Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Menurut Huda yaitu:

- a. Membuat beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlah tergantung pada tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. (akan lebih baik kartu jawaban dan kartu pertanyaan berbeda warna).
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal.
- d. Menyediakan lembar untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk pensekoran presentasi.⁷⁷

⁷⁵ Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h. 135

⁷⁶ *Ibid*, h. 251

⁷⁷ *Ibid*,

Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* guru harus mempersiapkan media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yaitu guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *make a match*.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Make A Match*

Rusman Menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu : (1) mengajak siswa bermain sambil belajar; (2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya; dan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁸

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *Make A Match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun Langkah-langkah Model pembelajaran *Make A Match* ini menurut Rusman sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

⁷⁸ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 223

- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Demikian seterusnya
- h. Kesimpulan/penutup ⁷⁹

Langkah-langkah Model pembelajaran *Make A Match* yang pertama guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan model Model pembelajaran *Make A Match*, guru harus menyiapkan media pembelajaran seperti gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan guru harus membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang akan dibagikan kepada tiap-tiap siswa, guru menginformasikan bagaimana cara belajar dengan Model pembelajaran *Make A Match*, setelah menginformasikan cara-cara tersebut guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan pemantauan guru siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *Make A Match* menurut Huda adalah :

a. Kelebihan Model *Make A Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

b. Kelemahan Model *Make A Match*

⁷⁹ *Ibid.*

- 1) Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati pada saat member hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.⁸⁰

Model pembelajaran *kooperatif tipe Model Make A Match* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan model ini yaitu dapat menjadika siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat melatih kedisiplinan siswa sdalam proses belajar, sedangkan kelemahan model ini adalah harus dipersiapkan dengan matang, jika model ini tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang selain itu, kelemahan model ini juga jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan kepada siswa.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Mak A Match*

Motivasi sangat erat kaitanya dengan keberhasilan belajar yang dicapai siswa, sehingga guru berupaya untuk meningkatkan motifasi siswa melalui proses-proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Mak A Match*.

Menurut Rusman "Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Mak A Match* adalah:

⁸⁰ Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h. 253-254)

a. Tujuan

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah yang secara sengaja datang kesekolah. Anak didi menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah prilaku anak yang bermula dari sikap mereka dari minat yang berlainan. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

d. Media Ajar

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu media ajar, media yang digunakan dalam model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Make A Match* adalah kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Tanpa media tersebut, model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Mak A Match* tidak akan berhasil dicapai dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dengan bahan ajar dan perantaranya.⁸¹

C. Metode dan Pelaksanaan

1. Kondisi Awal

Dalam pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* masih banyak siswa yang lambat memahami atau menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan tepat, dikarenakan metode yang digunakan hanya metode ceramah dan metode demonstrasi. Hal

⁸¹ Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 235

tersebut dilihat dari pertanyaan lisan yang penulis lakukan terhadap siswa di mana dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 28 orang hanya 11 orang yang mampu menyebutkan dengan benar.

2. Tempat, dan Instrumen yang digunakan

a. Tempat

Adapun tempat dalam pelaksanaan *best practice* ini adalah di SMPN 4 Batumandi yang alamat di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Adapun pelaksanaan *Best Practice* ini dilaksanakan di Kelas 7 pada semester 2 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batumandi

No	Jenis Kelasmin		Jumlah
	L	P	
1	15	13	28

b. Instrumen yang digunakan

Untuk instrumen yang digunakan dalam *best practice* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku paket
- 2) Lembar observasi
- 3) Dokumentasi
- 4)

3. Strategi Pemecahan Masalah

Ada beberapa strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa menyebutkan tugas-tugas Malaikat, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu untuk dibagikan ke seluruh siswa
- b. Setiap siswa akan mendapatkan satu kartu, baik nama Malaikat ataupun tugasnya
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa diperintahkan mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi hadiah

- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Setelah mendapatkan semuanya, maka guru akan menyimpulkan dan menutup pelajaran.

4. Hambatan-hambatan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match*

Dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, menulis memang mendapatkan beberapa hambatan, di mana model pembelajaran ini harus dipersiapkan lebih matang, dan jika tidak dipersiapkan dengan matang maka akan banyak waktu yang terbuang, dan bisa membuat para siswa jenuh.

Hasil dan Pembahasan Masalah

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di mana masih banyak para siswa yang belum mampu menyebutkan tugas-tugas Malaikat dengan benar. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah di mana dari 28 siswa hanya 11 orang saja yang mampu menyebutkan tugas-tugas Malaikat dengan benar. Dan setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*
Ketuntasan Siswa

No	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah
1	11	17	
2	39,3%	60,7%	28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, di mana sebelum menerapkan model pembelajaran *Make A Match* hanya 11 orang (39,3%) yang mampu menyebutkan tugas-tugas Malaikat dengan benar, dan 17 orang (60,7%) masih belum mampu menyebutkan dengan tugas-tugas Malaikat dengan benar.

Terkait tentang data yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Di mana penulis selaku guru mata pelajaran PAI&BP tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Make A Match* khusus materi pelajaran Iman Kepada malikat Allah yaitu menyebutkan tugas-tugas

Malaikat Allah yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun data sesudah menerapkan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut:

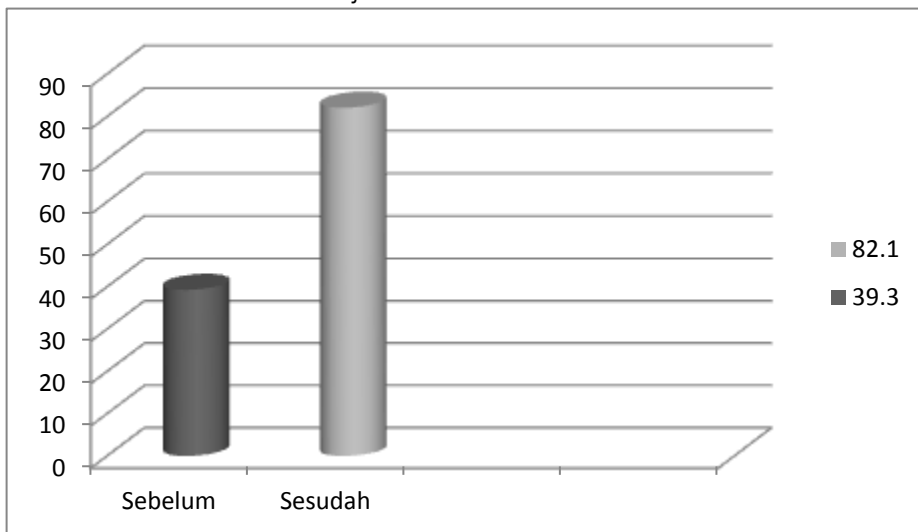
Tabel 3.3 Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match*
Ketuntasan Siswa

No	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah
1	23	5	
2	82,1%	17,9%	28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, setelah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di mana hasil belajar siswa meningkat yang mulanya hanya 11 orang (39,3%) menjadi 23 (82,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa khususnya dalam menyebutkan tugas-tugas Malaikat meningkat.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam menyebutkan tugas-tugas dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 3.1 Peningkatan Hasil Belajar sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match*



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa meningkat yang mulanya 39,3% menjadi 82,1%. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan sangat signifikan untuk diterapkan

khususnya materi iman kepada Malaikat Allah atau menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Make A Match* hasil belajar siswa dalam menyebutkan tugas-tugas Malaikat Allah meningkat. hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang mulanya 11 orang (39,3%) menjadi 23 orang (82,1%), Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan kartu *Make A Match*, membagikan kartu *Make A Match*, memerintahkan siswa untuk memikirkan jawaban dan mencari pasangan cocok kartu, dan menyimpulkan serta penutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.